



Volume 12 Nomor 2 (2022) 154-160

JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870

<http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v12i2.9011>



The Factors of Completeness Basic Immunization for Children during the COVID-19 Pandemic

Indah Mastikana¹, Sumiyati², Septi Maisyaroh Ulina Panggabean³

Faculty of Health Sciences, Midwifery Diploma III Study Program. University Awal Bros^{1,2}

Faculty of Health Sciences, Bachelor I Midwifery Study Program. University Awal Bros³

Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota. Kota Batam, Kepulauan Riau. Indonesia

Jl. Abulyatama, Belian Village, Batam City District. Batam City, Riau Islands. Indonesia

Corresponding author: Sumiyati

Email: sumi48178@gmail.com

Received: August 8th, 2021; Revised: November 4th, 2022; Accepted: December 28th, 2022

ABSTRACT

Immunization comes from the word immune, which means immune or resistant. Immunization is a process when an individual's immune system is strengthened to fight an infectious agent. The purpose of this study was to determine the factors that influence the completeness of basic immunization for children during the Covid-19 pandemic. This study is a quantitative study with a cross sectional approach, the population in this study were all mothers or caregivers who had children aged 9-12 months and the sample of this study was 28 people with sampling using the Slovin formula. Based on the statistical test of the relationship between knowledge and completeness of immunization, p-value 0.002, meaning that there is a relationship between knowledge and completeness of immunization. statistical relationship between employment and completeness of immunization obtained p-value of 0.055, which means that there is no relationship between occupation and completeness of immunization. There is a relationship between family income and completeness of immunization.

Keywords: knowledge; education; employment; family income; complete immunization

Pendahuluan

Imunisasi berasal dari kata imun, yang berarti kebal atau resisten. Anak yang sudah diimunisasi, berarti diberikan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit tertentu. Anak yang sudah kebal terhadap penyakit belum tentu terhindar dari penyakit yang lain. Imunisasi juga merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena penyakit seseorang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit parah tetapi hanya mengalami sakit ringan [1].

Kementerian kesehatan (Kemenkes) mencatat bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap untuk bayi, balita, dan usia pra-sekolah belum atau gagal mencapai target. Kemenkes mengatakan cakupan imunisasi dasar lengkap terjadi penurunan

sejak awal pandemic covid-19. Menurut data kemenkes tahun 2021, imunisasi dasar lengkap sampai Oktober itu baru mencapai 58,4% dari target yang sebenarnya yaitu sebesar 79,1% [2].

Di Indonesia setiap bayi yang berusia 0-11 bulan wajib atau harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis polio tetes (OPV), 1 dosis polio suntik (IPV) dan 1 dosis campak rubella. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional itu sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,2%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 ini merupakan cakupan imunsasi yang terendah dalam kurun waktu 2011-2020 sebagai dampak dari adanya pandemik covid-19. Sedangkan apabila dilihat dari provinsi terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target renstra tahun 2020 yaitu, provinsi

Bali (99,4%), Nusa Tenggara Barat (99,1%), Jawa Tengah (98,8%), Jawa Timur (97,3%), sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (41,8%)[3].

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kepulauan Riau pada tahun 2015 tahun 2017 dan tahun 2019 Provinsi Kepulauan Riau dapat mencapai target imunisasi dasar lengkap, namun pada tahun 2016 tahun 2018 dan 2020 tidak mencapai target. Di mana cakupan imunisasi dasar lengkap anak usia 0 sampai 11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap di kepulauan Riau tahun 2020 dari target 93% hanya tercapai 85,3%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2019 yaitu sebesar 93% maka capaiannya itu belum mencapai target nasional. Cakupan imunisasi tersebut dipengaruhi juga oleh keadaan kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan sebagian besar pelayanan imunisasi tidak berjalan dengan lancar. Sejak pertengahan tahun 2020 di mana pelayanan imunisasi dilaksanakan semula di Puskesmas dan di posyandu. Selama kegiatan imunisasi dilaksanakan di luar di masa pandemi imunisasi dilaksanakan di dalam gedung dengan menerapkan protokol kesehatan[4].

Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam bahwasannya cakupan imunisasi dasar lengkap anak pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan, dari tahun 2020 81,7 % dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 85,8 %. Namun dari 21 puskesmas yang ada di kota Bdtam ada 3 puskesmas yang cakupan imunisasinya rendah pada tahun 2021 yaitu terdapat pada puskesmas Sei Panas 56,5 %, puskesmas Tanjung Buntung 67,5 %, puskesmas Batu Aji 69,8 %. Pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember dunia dihebohkan dengan berita munculnya wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Pada 7 Januari 2019 para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yakni jenis novel coronavirus. Secara resmi WHO menamakan penyakit ini Covid-19. Penyebaran virus ini semakin meningkat dan telah menyebar hampir ke seluruh Negara di dunia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic[5].

Kemenkes RI menyatakan COVID-19 membuat cakupan imunisasi rutin lengkap anak menjadi rendah atau turun. Untuk mengejar kekurangan cakupan tersebut pemerintah menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam rangka pekan imunisasi dunia. Ada Sekitar 800 ribu anak di seluruh Indonesia berisiko lebih besar tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin seperti difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio. Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021^[6]

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Sei. Panas, kelurahan bengkong indah, kecamatan batam kota. Populasi dalam penelitian ini adaah seluruh ibu atau pengasuh yang memiliki anak usia 9-12 bulan. Dari populasi sebesar 98 dan dihitung menggunakan rumus Slovin didapatkan sebesar 28 responden penelitian yang akan dijadikan sampel. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adaah lembar kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adaah pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adaah kelengkapan imunisasi dasar anak Kategori setiap variabel pengetahuan dikategorikan Kurang, Cukup, Baik, untuk pendidikan dikategorikan tidak sekolah, TK/SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, untuk pekerjaan dikategorikan IRT, karyawan non pns, karyawan pns, wiraswasta, untuk pendapatan keluarga dikategorikan <1 juta/bulan, >1-2 juta/bulan, 3-4 juta/bulan, dan 5 juta/bulan. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi responden dan analisis bivariat dengan Chi-Square untuk mengetahui hubungan kelengkapan imunisasi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Etik dari komisi Etik Universitas Awal Bros dengan Nomor surat 0070/UAB1.20/SR/KEPK/06.22.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Sei. Panas Juni-Juli 2022.

No.	Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang	17	60,7
2	Cukup	7	25,0
3	Baik	4	14,3
Total		28	100,0

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pendidikan Ibu di Puskesmas Sei. Panas Juni-Juli 2022.

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	2	7,1
2	Tk/Sd	14	50,0
3	SMP	3	10,7
4	SMA	5	17,9
5	Perguruan tinggi	4	14,3
Total		28	100,0

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Sei. Panas Juni-Juli 2022.

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	IRT	8	28,6
2	Karyawan Non PNS	12	42,9
3	Karyawan PNS	4	14,3
4	Wiraswasta	4	14,3
Total		28	100,0

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Ibu di Puskesmas Sei. Panas Juni-Juli 2022.

No.	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 1 juta/ bulan	7	25,0
2	> 1-2 juta/bulan	9	32,1
3	3-4 juta/bulan	9	32,1
4	5 juta/bulan	3	10,7
Total		28	100,0

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Anak di Puskesmas Sei. Panas Juni-Juli 2022

No.	Kelengkapan imunisasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak lengkap	18	64,3
2	Lengkap	10	35,7
Total		28	100,0

Tabel 6.
Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak

Pengetahuan	Kelengkapan imunisasi						<i>P-Value</i>
	Tidak lengkap		Lengkap		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Kurang	15	88,2%	2	11,8%	17	100%	0,002%
Cukup	2	28,6%	5	71,4%	7	100%	
Balik	1	25,0%	3	75,0%	4	100%	
Jumlah	18		10		28	100%	

Tabel 7.
Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak

Pendidikan	Kelengkapan Imunisasi						<i>P-Value</i>
	Tidak lengkap		Lengkap		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Tidak Sekolah	1	50,0%	1	50,0%	2	100%	0,003%
TK/SD	13	92,9%	1	7,1%	14	100%	
SMP	2	66,7%	1	33,3%	3	100%	
SMA	1	20,0%	4	80,0%	5	100%	
Perguruan Tinggi	1	25,0%	3	75,0%	4	100%	
Jumlah	18		10		28	100%	

Tabel 8.
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak

Pekerjaan	Kelengkapan Imunisasi						<i>P-Value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	F	%	F	%	N	%	
IRT	7	87,5%	1	12,5%	8	100%	0,055%
Karyawan non PNS	9	75,0%	3	25,0%	12	100%	
Karyawan PNS	1	25,0%	3	75,0%	4	100%	
Wiraswasta	1	25,0%	3	75,0%	4	100%	
Jumlah	18		10		28	100%	

Tabel 9.
Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak

Pendapatan	Kelengkapan Imunisasi						<i>P-Value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	F	%	F	%	N	%	
< 1 juta/bulan	5	71,4%	2	28,6%	7	100%	0,100%
> 1-2 juta/bulan	8	88,9%	1	11,1%	9	100%	
3-4 juta/bulan	3	33,3%	6	66,7%	9	100%	
5 juta/bulan	2	66,7%	1	33,3%	3	100%	
Jumlah	18		10		28	100%	

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan pada tanggal 29 juni 2022.

Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dari setiap variabel yang diteliti. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu kelengkapan imunisasi dasar. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adaah pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga. Tabel 1. diperoleh hasil, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 60,7%. Tabel 2 diperoleh hasil mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan TK/SD yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 50,0%. Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil mayoritas responden berdasarkan jenis pekerjaan ibu adaah karyawan Non PNS yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 42,9%. Tabel 4 diperoleh hasil yang paling banyak responden berdasarkan pendapatan keluarga yaitu < 1 juta/bulan sebanyak 9 orang dengan persentase 32,1% dan > 1-2 juta/bulan sebanyak 9 orang dengan persentase 32,1%.

Tabel 5 diperoleh hasil mayoritas responden berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar anak yang paling banyak adaah imunisasi tidak lengkap adalah 18 responden dengan persentase 64,3%.

Hasil analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor- faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemik Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sei. Panas tahun 2022.

Berdasarkan hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Puskesmas Sei. Panas tahun 2022, dapat diketahui bahwa 88,2% responden dengan pengetahuan kurang yang berisiko terhadap tidak lengkapnya pemberian imunisasi dasar anak. Hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* 0,002% dimana artinya terdapat atau ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak.

Berdasarkan hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Puskesmas Sei. Panas tahun 2022, dapat diketahui bahwa 2,9% responden dengan pendidikan TK/SD yang berisiko tinggi terhadap tidak lengkapnya pemberian imunisasi dasar anak. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* 0,003% dimana artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak.

Berdasarkan hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak, dapat diketahui bahwa 87,5% responden tidak bekerja atau IRT yang berisiko terhadap tidak lengkapnya imunisasi dasar anak. Dimana dari hasil uji statistik didapatkan hasil *P-value* 0,055% yang artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak.

Berdasarkan hubungan pendapatan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar anak, dapat diketahui bahwa 88,9% responden dengan pendapatan >1-2 juta/bulan yang berisiko terhadap tidak lengkapnya imunisasi dasar anak. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* 0,100% dimana artinya tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar anak.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak di Puskesmas Sei. Panas Batam Kota Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Sei. Panas Batam Kota. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh *p-value*=0,001 (*p-value* < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningsih (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi balita di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dengan *p*= 0,001 (*p* < 0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai *p*=0,036 [9]. Hubungan antara status imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan tentang imunisasi, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, dan jumlah anak. Diantara beberapa faktor tersebut pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan suatu faktor yang sangat erat hubungannya dengan status imunisasi anak.

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi anak sesuai dengan teori yang dinyatakan bahwa seseorang melakukan tindakan dengan didasarkan suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang [7].

Hubungan Pendidikan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak di Puskesmas Sei. Panas Batam Kota Tahun 2022

Pengaruh pendidikan ibu tentang imunisasi berhubungan dengan kelengkapan imunisasi anak. Pendidikan menjadi dasar dalam berfikir dan mempersepsikan sesuatu. Pendidikan juga bisa membuat ibu lebih luas mengetahui mengenali imunisasi yang sangat penting untuk anak [10]. Adapun hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak di Puskesmas Sei Panas ($p=0,004$). Hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak ($p=0,004$) $\leq \alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemik Covid-19. Hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lanjut diperkirakan lebih mudah dalam menerima dan mengerti tentang pesan-pesan imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, balik melalui penyuluhan maupun media massal, sehingga diharapkan dapat menerapkan informasi yang diterimanya, yaitu memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian nilai p -value 0,704 ($p>0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada di Desa Purwajaya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu Tahun 2019. Diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak tidak memberikan imunisasi secara lengkap terhadap balitanya, begitupun untuk ibu yang berlatarbelakang pendidikan rendah sehingga pendidikan tidak menjadialasan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Purwajaya Kecamatan Kabupaten Indramayu Tahun 2019.

Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak di Puskesmas Sei. Panas Batam Kota Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Sei Panas Batam Kota Tahun 2022. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji chi square diperoleh p -value = 0,038 (p -value $> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ibu yang tidak bekerja cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pandji Anoraga (2020) yang menyatakan bahwa bertambah luasnya

lapangan kerja semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Di satu sisi berdampak positif bagi pertambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniyati (2022) pekerjaan ibu dengan kategori ibu bekerja dengan tidak bekerja, tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dengan nilai p -value =0,250. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja proporsi anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap hampir tidak berbeda dengan ibu yang bekerja.

Hubungan Antara Pendapatan Keluarga terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Di Puskesmas Sei. Panas Batam Kota Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Sei. Panas Batam Kota. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji Fisher diperoleh p -value = 0,149 (p -value $>0,05$). Hal ini karena program imunisasi adalah program pemerintah untuk mencapai Indonesia sehat 2012. Bagi ibu yang mempunyai banyak waktu luang mereka malu menyempatkan diri untuk mengimunisasikan anaknya ke Puskesmas atau Posyandu yang ada dengan tidak dipungut biaya. Namun bagi ibu yang bekerja dan tidak mempunyai banyak waktu untuk itu, mereka bisa mengimunisasikan anaknya ke praktik-praktik swasta seperti bidan dan dokter. Apabila kondisi kedua yang terjadi, maka pengalokasian dan penghasilan untuk biaya imunisasi menjadi suatu yang penting untuk diperhatikan.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak di Puskesmas Sei. Panas dengan hasil nilai p -value 0,003 ($> \alpha = 0,05$). Ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak di Puskesmas Sei.Panas dengan hasil nilai p -value 0,002 ($> \alpha = 0,05$). Tidak Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Puskesmas Sei. Panas Batam Kota dengan hasil nilai p -value 0,055 ($> \alpha = 0,05$). Tidak Ada hubungan terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak di Puskesmas Sei. Panas Batam dengan hasil nilai p -value 0,100 ($> \alpha = 0,05$).

Daftar Pustaka

- [1] Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2017:1-14.
- [2] Rokom. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Baru 58,4% Kemenkes Dorong Pemda Kejar Target. 2021.
- [3] Kemenkes. Peraturan Kementerian Kesehatan Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. 2020.
- [4] Dinas Kesehatan Kepri. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2p). 2021.
- [5] Levani, Y., Prastya, A., & Mawaddatunnadila S. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis Dan Pilihan Terapi. *J Kedokt dan Kesehat*. 2021;1:44-57.
- [6] Rokom. Cakupan Imunisasi Anak Rendah Akibat Covid-19, Pemerintah Atasi Dengan Bulan Imunisasi Anak Nasional. 2022.
- [7] Rakhmawati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. *Ilmu Keperawatan*. 2020;8(2):74-86.
- [8] Setyaningsih, P. H. (2019). Setyaningsih, Putri Handayani. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang." *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat 3.2 (2019): 44-5. 44-45*.
- [9] Ratnaningsih, Titin. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 12-23 di kelurahan Tlogowaru kota Malang." *Health Care Medial 4.2 (2020): 70-73*.
- [10] Syukuriyah, Nur Laeli, Riyanto Martomijoyo, and Ade Rahmawati. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019." *Afiliasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat 4.2 (2019): 70-76*.